HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI MASA PRAKONSEPSI DENGAN KESIAPAN FISIK PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI KELURAHAN TOSAREN KOTA KEDIRI

Sarianti Lende[1)], Megayana Yessy Maretta, SST., M.Keb[2)], Deny Eka Widyastuti, SST., M.Kes., M.Keb[3)]

1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi masa prakonsepsi.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

Penelitian : penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Responden diambil dengan teknik simple random sampling. Populasi sebanyak 113 orang dengan sampel sebanyak 88 orang

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi diketahui sebagian besar responden sebanyak 22 (73%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) diketahui hampir seluruh responden sebanyak 26 (87%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik. Hasil analisa data menunjukan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS).

Kesimpulan : pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dimana semakin baik pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi, akan membantu dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesiapan fisik masa prakonsepsi

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Kesiapan Fisik, Masa Prakonsepsi, Tingkat Pengetahuan, Wanita Usia Subur

Daftar Pustaka : 62 (2019-2024)

Abstract
Background: Lack of knowledge of women of childbearing age about reproductive health results in many not knowing the importance of reproductive health during preconception.
Research Objective: to determine the relationship between the level of knowledge of reproductive health during preconception and physical readiness in Women of Childbearing Age (WUS) in Tosaren Village, Kediri City
Research: quantitative research with correlational research method with cross sectional approach. Respondents were taken using simple random sampling technique. Population of 113 people with sample of 88 people
Research Results: The results of the study showed that the level of knowledge of reproductive health during preconception was known by most respondents, 22 (73%) respondents had a level of knowledge in the good category. Physical readiness in Women of Childbearing Age (WUS) was known by almost all respondents, 26 (87%) respondents had physical readiness in the good category. The results of data analysis showed that the level of significance was 0.000 $<\alpha = 0.05$ so that H0 was rejected and H1 was accepted, thus there was a relationship between the level of knowledge of reproductive health during preconception and physical readiness in Women of Childbearing Age (WUS).
Conclusion: knowledge is a very important domain in shaping a person's actions where the better the knowledge of women of childbearing age about reproductive health during the preconception period, it will help in increasing concern for physical readiness during the preconception period
Keywords: Reproductive Health, Physical Readiness, Preconception Period, Level of Knowledge, Women of Childbearing Age
Bibliography: 62 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini kesehatan menjadi hal yang sangat berharga. Terutama pada kesehatan reproduksi yang sekarang ini menjadi perhatian dunia. Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi masa prakonsepsi (Firdayanti et al., 2024). Situasi ini berdampak pada ketidakmampuan wanita usia subur dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan wanita usia subur tidak mempertimbangkan kesiapan fisik menjelang pernikahan (Hidayani, 2016). Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dimiliki oleh pasangan calon pengantin adalah kesiapan fisiologis, sosial dan psikologis. Kesiapan fisiologis termasuk didalamnya adalah pengetahuan kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi (Lathifah et al., 2021).

World Health Organization (WHO) (2023), melaporkan masalah kesehatan reproduksi mewakili sekitar 18% dari total beban global penyakit. Terhitung 32% dari masalah kesehatan reproduksi antara perempuan pada kelompok masa subur di seluruh dunia. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) (Kemenkes RI, 2023), menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Perempuan yang kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi akan sulit mengenali penyakit-penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Tingginya angka kematian ibu dan anak saat melahirkan adalah salah satu dampak ketidaktahuan perempuan dalam menjaga kesehatan alat reproduksi (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, batasan usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019). Namun, berdasarkan data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik dalam Widyastuti & Azinar (2021), remaja yang melakukan perkawinan pada usia kurang dari 19 tahun pada tahun 2018 sebesar 22,59%, pada tahun 2019 menjadi 23,07% dan pada tahun 2020 sebanyak 21,84%. Peningkatan kasus pernikahan dini dimana pandemi covid-19 mulai merebak di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2022), melaporkan di Indonesia banyak tercatat yang menikah di usia muda sebanyak 33,76%, pemuda di Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya di rentang 19-21 tahun pada 2022. Kemudian, sebanyak 27,07% pemuda di Indonesia memiliki usia menikah pertama pada 22-24 tahun. Ada juga 19,24% pemuda yang pertama kali menikah saat berusia 16-18 tahun. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan terdapat 1,7 juta pernikahan yang tercatat di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah pernikahan tersebut menurun 2,1% dibandingkan 2021 sebanyak 1,74 juta pernikahan. Penurunan angka pernikahan yang terdalam pada periode 2020, jumlahnya menurun 8,96% dari 2019.

Hasil penelitian Nurainun & Yusuf (2022), terhadap 70 orang calon pengantin menunjukkan kesiapan menikah masih tergolong rendah dengan persentase 58,5%. Kesiapan menikah yang tergolong rendah tersebut dilihat dari hasil setiap aspeknya baik dari emosi, sosial, peran dan finansialnya. Selanjutnya hasil penelitian Salsabila (2019), terhadap 118 orang perempuan beretnis Arab di usia emerging adulthood menemukan kesiapan menikah tergolong rendah karena terlihat belum siap dari segi mental dan emosi yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan menikah.

Pernikahan merupakan gerbang terbentuknya suatu keluarga yang menjadi unit terkecil dari masyarakat dan negara. Keluarga mempunyai peran penting dalam mewujudkan tatanan masyarakat dan bangsa yang berkualitas oleh karena anak-anak sebagai generasi penerus tumbuh dan berkembang bermula dari keluarga (Siregar et al., 2023). Mengingat besarnya pengaruh kondisi yang berkembang dalam sebuah keluarga, maka sudah semestinya wanita usia subur yang akan membangun keluarga mendapatkan bekal yang memadai (Umrah et al., 2022). Bekal yang memadai yang diperlukan wanita usia subur salah satunya

adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, wanita usia subur dapat menjalani pernikahan yang sehat. Hal ini tentunya harus didukung dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik pada wanita usia subur (Adyani et al., 2023).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kesiapan pernikahan pada wanita usia subur adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi. Notoatmodjo (2019), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Sehingga semakin baik pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik sikap dan perilakunya untuk siap melakukan pernikahan (K. Utami et al., 2020).

Wanita usia subur merupakan calon ibu yang seharusnya memiliki kesiapan fisik sebelum kehamilan (Yulivantina et al., 2021). Macam-macam persiapan fisik yang penting dilakukan wanita usia subur sebelum kehamilan antara lain usia reproduktif, tidak anemia, tidak kekurangan energi kronis (KEK), tidak obesitas, tidak merokok (Lathifah et al., 2021). Oleh karena Ketidaksiapan kondisi fisik bahkan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada wanita usia subur akan berdampak pada saat menjadi ibu dan menjalani proses pengasuhan dari masa emas bayi dan balita (Yuliani et al., 2020).

Dampak dari situasi ini adalah kurang maksimalnya kesehatan saat hamil, ketidaksiapan ibu untuk hamil, keputusan untuk pengguguran kandungan yang tidak aman serta resiko kegawatdaruratan. Hal ini menunjukan bahwa faktor risiko yang diketahui dapat merugikan ibu dan bayi yang terjadi sebelum kehamilan harus ditangani misalnya ibu mengalami kekurangan hemoglobin (anemia), kekurangan asam folat dan perilaku yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin pada masa kehamilan. Sehingga kesiapan fisik wanita usia subur pada masa prakonsepsi sangat dibutuhkan agar dapat terhindar dari faktor resiko menjelang kehamilan (RUM, 2022). Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memperbaiki pengetahuan WUS tentang persiapan fisik pada masa prakonsepsi.

Solusi untuk dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi membutuhkan peran tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan KIE kesehatan reproduksi masa prakonsepsi selalu rutin dilaksanakan sehingga wanita usia subur memiliki kesiapan dalam melakukan pernikahan (Andriana et al., 2023). Selain itu pemberian KIE tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi, pengetahuan tentang kehamilan, penyakit yang harus menjadi perhatian seperti penyakit infeksi menular seksual, HIV/AIDS dan diabetes mellitus, kesehatan jiwa calon pengantin juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas tinggi (D. H. Utami & Zikra, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Populasi sebanyak 113 orang dengan sampel sebanyak 88 orang. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dan variabel dependen adalah kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

Usia	**F**	**(%)**
20 Tahun	6	20
21-35 Tahun	21	70
> 35 Tahun	3	10
Jumlah	**30**	**100.0**
Pendidikan	**F**	**(%)**
SD	3	10
SMP	7	23
SMA	20	67
Diploma/Sarjana	0	0.0
Jumlah	**30**	**100.0**
Pekerjaan	**F**	**(%)**

IRT	24	80
Pengusaha/Berdagang/Wiraswasta	4	13
Pegawai Swasta	2	7
Pegawai Negeri Sipil (PNS/TNI/POLRI)	0	0.0
Jumlah	**30**	**100.0**

Sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 21 (70%) responden. Pendidikan responden diketahui sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 20 (67%) responden. Pekerjaan responden diketahui hampir seluruh responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 24 (80%) responden

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Dan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

Kategori	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi		Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS)	
	n	%	n	%
Kurang	3	10	1	3
Cukup	5	17	3	10
Baik	22	73	26	87
Jumlah	**30**	**100 %**	**30**	**100%**

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi diketahui sebagian besar responden sebanyak 22 (73%) responden dalam kategori baik. Kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) diketahui hampir seluruh responden sebanyak 26 (87%) responden dalam kategori baik.

3. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Usia	20 Tahun	F	0	2	4	6
		%	.0%	6.7%	13.3%	20.0%
	21-35Tahun	F	1	3	17	21
		%	3.3%	10.0%	56.7%	70.0%
	≥ 35 Tahun	F	2	0	1	3
		%	6.7%	.0%	3.3%	10.0%
Total		F	3	5	22	30
		%	10.0%	16.7%	73.3%	100%

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 17 (56.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik

4. Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS)			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Usia	20 Tahun	F	0	1	5	6
		%	.0%	3.3%	16.7%	20.0%
	20-35Tahun	F	0	1	20	21
		%	.0%	3.3%	66.7%	70.0%
	≥ 35 Tahun	F	1	1	1	3
		%	3.3%	3.3%	3.3%	10.0%
Total		F	1	3	26	30
		%	3.3%	10.0%	86.7%	100%

Kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik.

5. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pendidikan	SD	F	3	0	0	3
		%	10%	.0%	.0%	10.0%
	SMP	F	0	5	2	7
		%	.0%	16.7%	6.7%	23.3%
	SMA	F	0	0	20	20
		%	.0%	.0%	66.7%	66.7%
	Diploma/PT	F	0	0	0	0
		%	.0%	.0%	.0%	.0%
Total		F	3	5	22	30
		%	10.0%	16.7%	73.3%	100%

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik.

6. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS)			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pendidikan	SD	F	1	2	0	3
		%	3.3%	6.7%	.0%	10.0%
	SMP	F	0	1	6	7
		%	.0%	3.3%	20.0%	23.3%
	SMA	F	0	0	20	20
		%	.0%	.0%	66.7%	66.7%
	Diploma/PT	F	0	0	0	0
		%	.0%	.0%	.0%	.0%
Total		F	1	3	26	30
		%	3.3%	10.0%	87.6%	100%

Kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik.

7. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi			
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Pekerjaan	IRT	F	3	4	17	24
		%	10.0%	13.3%	56.7%	80.0%
	Pengusaha/Berdagang/Wiraswasta	F	0	1	3	4
		%	.0%	3.3%	10.0%	13.3%
	Pegawai swasta	F	0	0	2	2
		%	.0%	.0%	6.7%	6.7%%
	Pegawai Negeri sipil(PNS/TNI/POLRI)	0	0	0	0	0
		.0%	.0%	.0%	.0%	.0%
Total		F	3	5	22	30
		%	10.0%	16.7%	73.3%	100%

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 17 (56.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik.

8. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi			
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Pekerjaan	IRT	F	1	3	20	24
		%	3.3%	10.0%	66.7%	80.0%
	Pengusaha/Berdagang/Wiraswasta	F	0	1	3	4
		%	.0%	3.3%	10.0%	13.3%
	Pegawai swasta	F	0	0	2	2
		%	.0%	.0%	6.7%	6.7%%
	Pegawai Negeri sipil(PNS/TNI/POLRI)	0	0	0	0	0
		.0%	.0%	.0%	.0%	.0%
Total		F	3	5	22	30
		%	10.0%	16.7%	73.3%	100%

Kesiapan Fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik

9. Hasil Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

			Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS)			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi	Kurang	F	1	2	0	3
		%	3.3%	6.7%	0.0%	10.0%
	Cukup	F	0	1	4	5
		%	0.0%	3.3%	13.3%	16.7%
	Baik	F	0	0	22	22
		%	0.0%	0.0%	73.3%	73.3%
Total		F	1	3	26	30
		%	3.3%	10.0%	86.7%	100.0%

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden yaitu sebanyak 22 (73.3%) responden memiliki pengetahuan dan kesiapan fisik pada kategori baik.

10. Analisa Data Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Fisik pada WUS di Kelurahan Tosaren Kota Kediri

Hasil Uji Statistik *Spearman Rank*

Variabel	Tingkat Signifikansi
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi	0.000
Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS)	

Hasil analisa data menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,000 < α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian ada hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi diketahui sebagian besar responden sebanyak 22 (73%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil jawaban responden pada kuesioner bahwa kesehatan reproduksi masa prakonsepsi adalah periode dimana wanita usia subur harus mempersiapkan tubuh dan kesehatan untuk menciptakan kondisi yang optimal menyambut kehamilan. Periode prakonsepsi memiliki rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi tetapi idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur, yaitu 100 hari sebelum konsepsi. Salah satu responden mengatakan bahwa salah satu tujuan kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi adalah menurunkan resiko kehamilan dan pengguguran yang tidak

dikehendaki dan juga memastikan bahwa ibu dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal saat dimulainya kehamilan. Selain itu manfaat kesehatan reproduksi masa prakonsepsi menurut salah satu responden bahwa dapat memberikan banyak informasi bagi perempuan dan pasangannya untuk membantu membuat keputusan tentang persalinan yang akan di hadapinya.

Hasil jawaban responden pada kuesioner juga diketahui bahwa asupan gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan sebelum menikah dan salah satu langkah dalam pra konsepsi adalah melakukan *medical chek up* sebelum terjadi konsepsi, sehingga tenaga kesehatan dapat menilai keadaan kesehatan perempuan dan mengidentifikasi faktor resikonya. Selain itu cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi pemeriksaan kesehatan berkala, menjaga berat badan yang sehat, dan mengelola stres. Salah satu responden mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi adalah kebersihan organ-organ genital, sehingga untuk mendapatkan kesehatan reproduksi prakonsepsi maka wanita usia subur harus aktif mengikuti penyuluhan oleh Bidan bahkan mengakses informasi melalui media cetak/elektronik.

Selain itu pula apabila wanita usia subur tidak akan menunda kehamilan maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi harus dipersiapkan sejak dini. Wanita usia subur perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi prakonsepsi. Wanita usia subur perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat. Perawatan kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat. Wanita usia subur perlu mendapatkan skrining prakonsespsi agar mempersiapkan kesehatan ibu dan calon anak nantinya.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 17 (56.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa pada rentang usia tersebut wanita usia subur dapat mengetahui tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi agar dapat terhindar dari dampak yang merugikan saat kehamilan nantinya. Notoatomdjo (2019), mengatakan bahwa usia seseorang merupakan faktor penentu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktifitas dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka perannya akan semakin baik begitupun sebaliknya

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa dengan tingkat pendidikan wanita usia subur yang baik sehingga dapat aktif dalam mencari informasi kesehatan terkait kesehatan reproduksi masa prakonsepsi melalui media elektronik, media cetak, media massa, petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi. Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan terkait kesehatan

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 17 (56.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya pekerjaan wanita usia subur sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang

kesehatan reproduksi masa prakonsepsi. Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa ibu yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi yang bermanfaat menjelang proses kehamilan nantinya.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan tentang kesehatan secara global didefinisikan sebagai media untuk memperbaharui diri terutama hal kesehatan. Pengetahuan terkait aspek konservatif dan progresif (perubahan). Aspek konservatif memberikan dampak dari generasi sebelumnya ke generasi sesudahnya, sementara itu dari aspek progresif akan memberikan efek positif dari perubahan karena pengetahuan. Maka tingkat pengetahuan yang baik pada manusia akan membawa perubahan sikap yang positif ke depannya. Maka dari itu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan domain terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan lahir karena adanya pemahaman yang baik atau yang tidak baik sehingga wawasan yang bagus akan menghasilkan sikap yang positif dan ini berlaku saat orang melaksanakan perilaku mengenai fenomena tertentu. Penginderaan berlangsung dari indra manusia yakni mata, telinga, hidung dan kulit. Mayoritas *knowledge* seseorang didapatkan dari penglihatan serta pendengaran (Nursalam, 2019).

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan informasi yang diperoleh terkait kesehatan reproduksi masa prakonsepsi melalui media elektronik, media cetak, media massa, petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi.

Oleh karena itu pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Puskesmas atau lingkungan masyarakat sehingga dengan pemberian informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi. Oleh karena penyuluhan/bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kepada kelompok yang bersifat pencegahan dari pada penyembuhan, bimbingan ini diberikan untuk menghindari kesulitan kesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi oleh individu di dalam hidupnya dalm hal ini pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada wanita usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) diketahui hampir seluruh responden sebanyak 26 (87%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil jawaban responden pada kuesioner bahwa kesiapan fisik yang dilakukan wanita usia subur antara lain mempersiapkan masa prakonsepsi pada usia produktif yaitu 20 hingga 35 tahun, selalu mempersiapkan kondisi fisik agar dapat terhindar dari anemia pada masa prakonsepsi, selalu mempersiapkan kondisi fisik agar dapat terhindar dari kekurangan energi kronis (KEK) pada masa prakonsepsi, selalu menjaga berat badan agar dapat terhindar dari berat badan lebih sebelum hamil, tidak merokok dan selalu mengingatkan pasangan agar mengurangi kebiasaan merokok, rutin berolahraga, menghindari gangguan lesu, lemah, berkonsultasi ke pelayanan kesehatan/Puskesmas apabila merasakan gangguan kesehatan, menghindari pekerjaan berat, menghindari aktifitas berbahaya yang dapat menyebabkan cacat tubuh.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik

pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa pada rentang usia responden tersebut dimana mampu menerima informasi terkait kesiapan fisik masa prakonsepsi. Hal ini dikarenakan wanita usia subur tidak akan menunda kehamilan sehingga kesiapan fisik semakin baik dan dipersiapkan sejak dini. Dilihat dari segi kesehatannya, usia 20-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 tahun bagi laki-laki merupakan usia yang ideal atau produktif untuk berumah tangga. Mereka yang hendak berumah tangga dianjurkan untuk memperhatikan usia produktif. Secara medis wanita sebaiknya di usia 20 tahunan atau antara 20 sampai 25 tahun. Proses ovulasi pada usia ini sangat ideal sehingga peluang kehamilan akan meningkat. Terlebih jika sudah mengalami tanda tanda ovulasi yang rutin setiap bulan dan tidak mengalami masalah atau gangguan haid (Lathifah et al., 2021)

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi maka memiliki kesiapan fisik yang baik menjelang kehamilan. Notoatmodjo (2019), menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mudah dalam menerima informasi yang ada. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang didapat terrmasuk informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 20 (66.7%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya pekerjaan wanita usia subur sebagai ibu rumah tangga dimana banyak memiliki waktu luang untuk berolahraga, menyediakan makanan bergizi, menjaga berat badan, menghindari pekerjaan berat dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kesiapan yang dilakukan tersebut memiliki dampak positif menjelang kehamilan. Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa pekerjaan seseorang juga berkaitan dengan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terkait kesehatan terutama pentingnya kesiapan fisik masa prakonsepsi.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori Puspitawati (2019), mengatakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Sedangkan menurut Lutfiyah (2019), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Olson, 2020).

Djamarah (2019), kesiapan fisik adalah tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik. Kesiapan fisik misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). Menurut Slameto (2019), Kesiapan fisik itu sama halnya dengan kesiapan secara jasmani. Indikator kesiapan fisik wanita usia subur adalah usia reproduktif, tidak anemia, tidak kekurangan energi kronis (KEK), tidak obesitas, tidak merokok (Lathifah et al., 2021).

Melakukan persiapan fisik dan mental jelang kehamilan akan memberi dampak signifikan bagi kesehatan calon ibu dan kehamilannya kelak. Persiapan kehamilan dengan melatih fisik memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya bagi kesehatan si calon ibu, tetapi juga demi masa kehamilannya nanti. Untuk mewujudkan kehamilan yang baik nantinya, kondisi fisik yang sehat mutlak diperlukan. Hal ini tentu menilik pada fakta bahwa wanita hamil cenderung mengalami pelemahan fisik karena harus mengandung bayi di dalam perutnya dan membawanya kemanapun ia pergi (Yuliani et al., 2020).

Agar kesehatan ibu dan bayi terjaga, diperlukan stamina dan kesehatan tubuh yang prima. Keadaan ini harus dilatih sebelum masa kehamilan tiba, agar tubuh berada dalam kondisi yang benar-benar bagus ketika harus berjuang kala hamil. Kesiapan fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran dan

kesehatan tubuh ini bisa dilakukan dengan cara berolahraga secara teratur setiap hari. Selain itu, bergerak aktif menjalani rutinitas sehari-hari pun bisa menjadi latihan fisik yang baik dilakukan wanita usia subur (Yulivantina et al., 2021). Wanita usia subur merupakan calon ibu yang seharusnya memiliki kesiapan fisik sebelum kehamilan (Yulivantina et al., 2021). Macam-macam persiapan fisik yang penting dilakukan wanita usia subur sebelum kehamilan antara lain usia reproduktif, tidak anemia, tidak kekurangan energi kronis (KEK), tidak obesitas, tidak merokok (Lathifah et al., 2021).

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa hampir seluruh responden memiliki kesiapan fisik masa prakonsepsi dalam kategori baik. Hal ini dilakukan wanita usia subur untuk mewujudkan kehamilan yang baik nantinya dengan memiliki kondisi fisik yang sehat. Selain itu wanita usia subur juga rutin berolahraga, menghindari gangguan lesu, lemah, berkonsultasi ke pelayanan kesehatan/Puskesmas apabila merasakan gangguan kesehatan, menghindari pekerjaan berat, menghindari aktifitas berbahaya yang dapat menyebabkan cacat tubuh. Dengan demikian kesiapan fisik yang baik yang dipersiapkan wanita usia subur tersebut menjadi hal yang penting untuk menghindari dampak yang merugikan ketika masa konsepsi.

Hasil analisa data menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,000 < α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian ada hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri. Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi dengan kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) diketahui sebagian besar responden yaitu sebanyak 22 (73.3%) responden dalam kategori baik.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kesiapan pernikahan pada wanita usia subur adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi. Notoatmodjo (2019), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Sehingga semakin baik pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik sikap dan perilakunya untuk siap melakukan pernikahan (K. Utami et al., 2020).

Wanita usia subur merupakan calon ibu yang seharusnya memiliki kesiapan fisik sebelum kehamilan (Yulivantina et al., 2021). Macam-macam persiapan fisik yang penting dilakukan wanita usia subur sebelum kehamilan antara lain usia reproduktif, tidak anemia, tidak kekurangan energi kronis (KEK), tidak obesitas, tidak merokok (Lathifah et al., 2021). Oleh karena Ketidaksiapan kondisi fisik bahkan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi pada wanita usia subur akan berdampak pada saat menjadi ibu dan menjalani proses pengasuhan dari masa emas bayi dan balita (Yuliani et al., 2020).

Dampak dari situasi ini adalah kurang maksimalnya kesehatan saat hamil, ketidaksiapan ibu untuk hamil, keputusan untuk pengguguran kandungan yang tidak aman serta resiko kegawatdaruratan. Hal ini menunjukan bahwa faktor risiko yang diketahui dapat merugikan ibu dan bayi yang terjadi sebelum kehamilan harus ditangani misalnya ibu mengalami kekurangan hemoglobin (anemia), kekurangan asam folat dan perilaku yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin pada masa kehamilan. Sehingga kesiapan fisik wanita usia subur pada masa prakonsepsi sangat dibutuhkan agar dapat terhindar dari faktor resiko menjelang kehamilan (RUM, 2022). Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memperbaiki pengetahuan WUS tentang persiapan fisik pada masa prakonsepsi.

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa untuk dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi

membutuhkan peran tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan KIE kesehatan reproduksi masa prakonsepsi selalu rutin dilaksanakan sehingga wanita usia subur memiliki kesiapan dalam melakukan pernikahan (Andriana et al., 2023). Selain itu pemberian KIE tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi, pengetahuan tentang kehamilan, penyakit yang harus menjadi perhatian seperti penyakit infeksi menular seksual, HIV/AIDS dan diabetes mellitus, kesehatan jiwa calon pengantin juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas tinggi (D. H. Utami & Zikra, 2023).

KESIMPULAN

1. Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Tosaren Kota Kediri diketahui usia responden diketahui sebagian besar responden dengan usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 21 (70%) responden. Pendidikan responden diketahui sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 20 (67%) responden. Pekerjaan responden diketahui hampir seluruh responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 24 (80%) responden.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi masa prakonsepsi diketahui sebagian besar responden sebanyak 22 (73%) responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik.
3. Kesiapan fisik pada Wanita Usia Subur (WUS) diketahui hampir seluruh responden sebanyak 26 (87%) responden memiliki kesiapan fisik pada kategori baik.
4. Hasil analisa data menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,000 < α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian ada hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masa Prakonsepsi Dengan Kesiapan Fisik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Tosaren Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

A.Aziz, Alimul Hidayat. 2019. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit. Salemba Medika.

Adyani, K., Wulandari, C. L., & Isnaningsih, E. V. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin dalam Kesiapan Menikah. *Jurnal Health Sains*, *4*(1), 109–119. https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.787

Ajeng N. S, Lilik H, 2020. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Rejoso Klaten.* IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 7 No. 1 – Januari 2020.

Andi S. U, Indriani, Israini S, 2022. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur.* JURNAL EMPATI, Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti, Vol. 3 No.3, Oktober 2022Hal 218-222, ISSN 2774-4442 (print) dan ISSN 2774-2296 (online).

Andriana, Kristina, E., & Yesti, H. (2023). Perilaku Persiapan Pranikah Pada Calon Pengantin. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, *11*(1), 19–23. https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn

Andira, Dita. 2022. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A+ Plus Book.

Asmayani, N. 2019. 101 *Things About Married*. Yogyakarta: Pustaka Rama.

Azwar, S. 2020. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia : Teori dan Pustaka Pelajar*, Jakarta : EGC.

BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. 2023. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. In BKKBN. 2023.

BKKBN, 2023. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN.

Clayton, P. R. 2019. *The Family Marriage and Social Change*. Washington DC.: Health and Company.

Davita, J. R. 2021. *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan*

Menikah Pada Dewasa Awal. Jurnal Penelitian Psikologi. 8(9).

DepKes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023* : Menuju Indonesia Sehat 2015. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Diwanta, M. 2021. *Panduan Smart Menjelang Pernikahan*. Banjarnegara: Aulia Publishing.

Duvall, E. M. & Miller, B. C. 2021. *Marriage and Family Development (6 th ed.)*. New York: Harper & Row Publisher Inc.

Firdayanti, Ferawati T, Nurfaizah A, Zelna Y A,, Anieq M A K, A. Dian D, 2024. *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Kelas Persiapan Pernikahan Dan Peduli Kesehatan Reproduksi Pada Kelompok Remaja Akhir*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm, Vol. 8, No. 2, April 2024, Hal. 2100-2110, e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158:https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21826.

Fitriani, D. A., & Handayani, A. 2021. *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.

Fransiska A. W, Luluk K D, 2020. *Kesiapan Menikah Wanita Usia Subur Di Desa Pulutan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. The 11th University Research Colloquium 2020, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hamsia L Waru, Nur Hayati, 2023. *Pemanfaatan Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 4, Nomor 3, September 2023 ISSN : 2774-5848 (Online), ISSN : 2774-0524 (Cetak).

Heffner L, 2019. *Sistem Reproduksi*. Jakarta. EGC.

Hidayani, R. D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah Pada Calon Pengantin Di KUA Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016. *Publikasi, Naskah Yogyakarta, Universitas Aisyiyah*. http://digilib.unisayogya.ac.id/2075/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf

Irianto, K. 2019. *Kesehatan Reproduksi Seksual*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019. *Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

Kartono, 2019. *Kontradiksi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Kemenkes RI. 2023. *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Intregrasi di Tingkat Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Kertamuda, F.E. 2019. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kusmiran, E. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Lathifah, N. S., Isnaini, N., Yantina, Y., Rosmiyati, Retnowati, & Yustiana, L. (2021). Konseling Kesehatan Reproduksi Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesuburan Dan Kesadaran Kesehatan Prakonsepsi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(1), 5–24.

Lutfiyah, 2019. *Relasi Budaya dan Agama dalam Pernikahan*. *Jurnal Hukum Islam*. 2019; 12 (1).

Mandriawati, 2020. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Manuaba, 2019. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: EGC.

Maksum, KH, A. 2019. *Konsep Pengetahuan, Perilaku, Pendidikan Pesantren*. Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. 2019. *Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Banda Aceh*. Jurnal empati, 8(1), 320-328.

Mubarak, 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku*. Jakarta ; Balai Pustaka.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nugroho, Taufan. 2020. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Medical Book.

Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Olson, D., DeFrain, J., & Skogrand, L. 2020. *Marriage and Families: Intimacy*, Diversity, and Strengths (7th Edition). New York: The McGraw Hill Companies.

Padila, 2019. *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pantiawati, Ika. dan Saryono. 2021. *Asuhan Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Prawiroharjo, Sarwono. 2019. *Ilmu kebidanan*. (Edisi IV). Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Priyanti, S., & Syalfina, A. D. 2021. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. CV Kekata Group. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf*.

Puspitawati, H. 2019. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia*. Edisi Revisi. Bogor: IPB Press

Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. 2019. *Kesiapan Menikah Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya Dan Sosial Ekonomi*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(2).

Rislicha, F. 2021. *Kesiapan Menikah Individu Ditinjau Dari Kategori Usia Dan Jenis Kelamin*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

RUM, I. A. (2022). Edukasi Kesehatan Wanita Usia Subur Dalam Mempersiapkan Kehamilan Di Desa Tegorejo Kendal dan Kelurahan Cigugur Cimahi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, *11*(2), 223. https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.59742

Rustam, M. 2019. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Edisi 2. EGC : Jakarta.

Rustina, R. 2020. *Keluarga dalam Kajian Sosiologi*. Jurnal Musawa IAIN Palu, 6(2), 287-322.

Saifuddin dkk, Abdul Bari. 2020. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Salmah, Rusmiati. Maryanah. dan Susanti. 2020. *Asuhan Kebidanan.* EGC. Jakarta.

Sari, F dan Sunarti, E. 2021. *Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 2021; 6 (3).

Siregar, N. Y., Pratiwi, S. I., Longgupa, L. W., Nurfatimah, N., Sitorus, S. B. M., & Ramadhan, K. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Persiapan Masa Prakonsepsi. *Jurnal Bidan Mandiri*, *1*(2), 11–23. https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jbm.v1i2.1172

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (*Edisi Revisi*).

Bandung : CV. Alfabeta.

Suparto Darudiato, Kevin Setiawan, 2019. *Knowledge Management: Konsep dan Metodologi*. ISSN 2085-4579 ULTIMA InfoSys, Vol. IV, No. 1.

Surbakti, E. B. 2022. *Sudah Siapkah Menikah? Panduan Bagi Siapa Saja yang Sedang dalam Proses Menentukan Hal Penting dalam Hidup*. PT. Gramedia. Jakarta.

Suryadi, 2020. *Sukses Menikah Saat Kuliah*. Depok: Pustaka Nauka.

Suyanto & Ummi S, 2020. *Riset Kebidanan*. Mitra Cendikia Press. Jogjakarta.

Syamal, F., & Taufik 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menikah Pada Wanita Tahap Dewasa Awal*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00133kons2019.

Umrah, A. S., Indriani, I., & Suriati, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, *3*(3), 218. https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.825

Utami, D. H., & Zikra, Z. (2023). Gambaran Kesiapan Menikah pada Wanita Usia Dewasa Awal di Kelurahan Seberang Padang. *Ahkam*, *2*(4), 738–750. https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i4.2004

Utami, K., Setyawati, I., & Ariendha, D. S. R. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah Di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat 2018. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, *12*(2), 23–29.

Varney, Helen et all. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Verrals, S. 2019. *Anatomi dan Fisiologi Terapan Dalam Kebidanan*. Hal 8. Jakarta : EGC.

Walgito, B. 2019. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Wawan A, D. M. 2020. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widiyanta, 2021. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyaastuti, Yani dkk. 2022. *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta: Fitranaya.

Winkjosastro, 2019. *Ilmu Bedah Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

World Health Organization (WHO), 2023. *Reproduction health*, *Treands in Maternal Mortality*: 2022 to 2023. Vol 32. *World Health Organization* ; 2023.

Yulaikhah, Lily. 2020. *Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Yuliani, M., Mulyati, I., & Maesaroh, M. (2020). Efektifitas Kie Tentang Kespro Catin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Dan Kehamilan. *Jurnal Media Karya Ilmiah Kesehatan*, *5*(2), 1–8.

Yulifah dkk, Rita. 2020. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(1), 47. https://doi.org/10.22146/jkr.55481